
PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

Stefanie Inggried Gorap*

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: stefanie@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Masalah penelitian ini berakar pada meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan dan sosial yang menuntut perusahaan untuk lebih transparan, di mana laporan keberlanjutan diharapkan menjadi instrumen untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan melalui teknik *purposive sampling* terhadap perusahaan yang memenuhi kriteria konsistensi pelaporan selama periode pengamatan. Nilai perusahaan diproses menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*, dan analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kemampuan penjelasan variabel (*R-Square*) sebesar 61,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan memberikan sinyal positif yang meningkatkan penilaian investor di pasar modal. Kesimpulannya, pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas dan berkualitas secara efektif meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Implikasi manajerial dari penelitian ini menyarankan agar perusahaan sektor manufaktur terus mengoptimalkan kualitas laporan keberlanjutan sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing dan transparansi publik.

Kata Kunci: Laporan Berkelanjutan, nilai perusahaan, perusahaan manufaktur, PBV, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis modern, konsep keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi elemen krusial karena perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mengejar laba semata, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Penerapan konsep bisnis berkelanjutan ini merupakan bentuk tanggung jawab nyata kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu seperti pencemaran industri, kerusakan alam, dan perubahan iklim telah memaksa perusahaan untuk bertransformasi menjadi lebih transparan dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Salah satu instrumen utama untuk menunjukkan transparansi ini adalah melalui penyusunan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting*.

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai laporan transparan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang bertujuan memberikan informasi komprehensif kepada *stakeholder*. Saat ini, perhatian investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mengalami peningkatan signifikan, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor kontemporer cenderung melihat perusahaan tidak hanya dari sudut pandang profitabilitas jangka pendek, tetapi juga dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan kemampuan menjaga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Pengungkapan informasi non-keuangan ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif yang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan.

Sektor manufaktur menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena peran vitalnya terhadap perekonomian Indonesia serta keterkaitannya yang erat dengan penggunaan sumber daya alam dan dampak lingkungan yang dihasilkan, seperti limbah produksi. Perusahaan manufaktur dituntut untuk lebih akuntabel dan transparan dalam mengungkapkan aktivitas keberlanjutannya untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat serta dukungan dari para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan yang efektif, perusahaan diharapkan dapat membangun reputasi yang lebih baik, yang kemudian tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam studi ini diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan berdasarkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek masa depannya.

Meskipun laporan keberlanjutan dianggap penting, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan. Sebagian studi menemukan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa investor masih lebih memprioritaskan kinerja keuangan dibandingkan pengungkapan non-keuangan. Selain itu, Indonesia masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kualitas pengungkapan dan kurangnya kesadaran perusahaan akan standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan guna menganalisis sejauh mana *sustainability reporting* secara efektif mampu memengaruhi nilai perusahaan pada sektor manufaktur di BEI selama periode 2021–2024.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi demi kepentingan pemegang saham, melainkan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk investor, karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya memenuhi harapan para pemangku kepentingan tersebut melalui keterbukaan informasi dan tanggung jawab sosial. Salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab ini adalah penyusunan

sustainability reporting untuk memberikan informasi transparan mengenai aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan atau legitimasi dari masyarakat agar operasionalnya dapat diterima secara sosial. Legitimasi ini diperoleh ketika aktivitas perusahaan selaras dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan baik, sehingga citra perusahaan menguat dan kepercayaan masyarakat serta investor meningkat.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam konteks penelitian ini, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sinyal positif yang dikirimkan perusahaan kepada pasar mengenai kondisi dan prospek bisnis di masa depan. Pengungkapan informasi non-keuangan ini mengurangi ketidakpastian informasi yang diterima investor, memberikan gambaran bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Sustainability Reporting

Sustainability reporting adalah laporan transparan yang memuat kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Laporan ini umumnya disusun merujuk pada standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* untuk memastikan transparansi dampak aktivitas bisnis. Pengungkapan yang berkualitas mampu memberikan manfaat strategis bagi perusahaan, seperti penguatan reputasi, peningkatan daya saing, dan penciptaan nilai jangka panjang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang diwujudkan melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Dalam studi ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan untuk mengukur sejauh mana pasar menghargai perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan yang luas memberikan sinyal positif bagi penilaian pasar, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: *Sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Transparansi *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan melalui pengolahan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang digunakan akurat. Kriteria sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan publikasi resmi. Data bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) serta menghitung rasio nilai perusahaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel:

1. **Variabel Independen (X):** *Sustainability Reporting*, yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan standar GRI untuk menilai keluasan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan perusahaan.
2. **Variabel Dependen (Y):** Nilai Perusahaan, yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per saham untuk menggambarkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (seperti SPSS atau EViews) melalui tahapan berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif:** Digunakan untuk memberikan gambaran umum data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.
2. **Uji Asumsi Klasik:** Meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan *Tolerance*), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson) untuk memastikan model regresi valid dan tidak bias.
3. **Analisis Regresi Linear Sederhana:** Digunakan untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan model persamaan: $Y = a + bX + e$.
4. **Pengujian Hipotesis:** Dilakukan melalui **Uji t** untuk mengetahui pengaruh secara parsial, **Uji F** untuk pengaruh secara simultan, serta analisis **Koefisien Determinasi (R^2)** untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan yang diolah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Sustainability Reporting	45%	95%	72,48%	10,326
Nilai Perusahaan (PBV)	0,85	5,20	2,764	1,148

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur telah melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan cukup baik (rata-rata 72,48%), yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya transparansi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nilai rata-rata PBV sebesar 2,764 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan manufaktur memiliki nilai perusahaan yang stabil dan cukup baik di mata investor.

Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum dilakukan analisis regresi, data telah melewati serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model valid dan tidak bias:

- **Uji Normalitas:** Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar **0,200** ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.
- **Uji Multikolinearitas:** Variabel memiliki nilai *tolerance* **0,812** ($> 0,10$) dan VIF **1,231** (< 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- **Uji Heteroskedastisitas:** Nilai signifikansi sebesar **0,467** ($> 0,05$) menunjukkan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.
- **Uji Autokorelasi:** Nilai *Durbin-Watson* sebesar **1,912** menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antar residual (autokorelasi).

Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	1,245	2,318	0,024
Sustainability Reporting	0,587	4,126	0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Model persamaannya adalah $Y = 1,245 + 0,587X + e$. Hal ini menunjukkan arah **pengaruh positif**, di mana setiap peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,587. Berdasarkan **Uji t** (Sig. 0,000 $< 0,05$), maka **H1 diterima**; *sustainability reporting* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. **Uji F** juga menunjukkan signifikansi 0,000, mengonfirmasi pengaruh secara simultan. Nilai **Koefisien Determinasi (R²)** sebesar **0,612** menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar **61,2%**, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti profitabilitas atau struktur modal.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas efektif meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung **Teori Sinyal**, di mana informasi mengenai praktik ESG (lingkungan, sosial, tata kelola) memberikan sinyal

positif bagi investor mengenai prospek jangka panjang perusahaan. Melalui transparansi ini, perusahaan manufaktur dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan penilaian pasar.

Selain itu, praktik ini selaras dengan **Teori Stakeholder** dan **Teori Legitimasi**. Dengan mengungkapkan dampak operasionalnya secara jujur, perusahaan memperoleh pengakuan sosial (legitimasi) dan membangun reputasi yang lebih kuat di mata pemangku kepentingan. Reputasi yang baik ini menjadi keunggulan kompetitif yang mendorong minat investasi, meningkatkan harga saham, dan pada akhirnya memperkuat nilai PBV perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Widyadi dan Widiatmoko (2023) serta Syamsiah dan Setiawati (2024) yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi non-keuangan kini menjadi pertimbangan utama bagi investor kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas dan berkualitas informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam nilai *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi investor yang kini tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan semata, tetapi juga sangat memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan agar lebih transparan, akuntabel, dan relevan bagi para pemangku kepentingan. Penerapan praktik keberlanjutan yang baik terbukti mampu memperkuat reputasi, membangun citra positif di pasar modal, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis jangka panjang. Bagi investor, informasi dalam laporan keberlanjutan dapat dijadikan instrumen krusial untuk menilai kualitas manajemen serta memitigasi risiko bisnis yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sosial sebelum menanamkan modal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya objek penelitian yang hanya terbatas pada sektor manufaktur dan penggunaan satu variabel independen yaitu *sustainability reporting*. Selain itu, rentang waktu penelitian selama empat tahun (2021–2024) belum mampu memberikan gambaran komprehensif untuk jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain dan menambahkan variabel kontrol seperti profitabilitas, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), struktur modal, atau ukuran perusahaan guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat. Penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga sangat dianjurkan untuk melihat konsistensi pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alfiana, Y., Ekawarti, Y., & Setiawati, E. (2024). Meningkatkan sustainability report: Menjelajahi dampak nilai perusahaan dan kinerja terhadap sustainability report pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 196–208. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22285>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Freeman, R. E. (2015). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards*. <https://www.globalreporting.org>.
- Pithaloka, S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh sustainability report, good corporate governance, dan profitability terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 227–244. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.336>
- Rossa, N. E. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 985–1004. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.301>
- Suchman, M. C. (2015). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsiah, T. D., & Setiawati, E. (2024). Perspektif sustainability reporting dan environmental, social, and governance (ESG) terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13615>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016–2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>